

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran matematika memegang peran sangat penting dalam pendidikan. Hampir di semua jenjang pendidikan mengajarkan matematika meskipun dipandang sebagai pelajaran yang tidak menyenangkan. Salah satu yang menyebabkan anggapan tersebut dikarenakan dalam proses penyampaian kurang tepat. Cara penyampaian pembelajaran matematika yang digunakan cenderung monoton sehingga terasa membosankan, hal ini akan menurunkan semangat belajar siswa yang pada akhirnya akan menjadikan siswa menjadi malas untuk mempelajari matematika.

Siswa sering enggan membaca buku pelajaran matematika disebabkan karena kesulitan dalam memahami kata dan kemampuan membaca yang buruk (Charalampos Toumasis, 2004). Siswa lebih sering duduk diam mencatat dan mendengarkan penjelasan yang diberikan guru karena kesulitan dalam memahami kata-kata yang ada pada buku. Siswa hanya pasif mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa kurang memahami konsep materi yang didengar dan dicatat. Siswa akan lebih memahami konsep yang diajarkan apabila dilibatkan secara aktif, karena selain mencatat dan mendengarkan maka siswa juga akan belajar dari aktifitas yang dilakukan.

Penggunaan model pembelajaran yang inovatif akan sangat membantu dalam proses pembelajaran, namun kurang tepatnya pemilihan model pembelajaran oleh guru akan mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Ketidaktepatan menggunakan suatu model pembelajaran dapat menimbulkan kebingungan dan ketidakpahaman terhadap materi yang disampaikan pada siswa sehingga mengakibatkan sikap yang acuh terhadap pelajaran matematika.

Suatu kesalahan yang sering terjadi adalah guru kurang memperhatikan tingkat materi yang diajarkan pada siswa. Siswa hanya dibuat tercengang oleh guru yang menuliskan rumus yang begitu runtut dalam pembelajaran. Kondisi itu mungkin bagi guru suatu pekerjaan yang remeh jika sekedar menulis rumus yang sebenarnya dapat digunakan sebagai penuntun siswa dalam memahami materi dan penyelesaian soal-soal. Siswa yang cenderung hanya menghafal konsep tanpa memahami konsep tersebut, apabila siswa salah dalam mengartikan rumus tersebut, ini berarti siswa salah dalam menghafal konsep dan hal ini sulit untuk diperbaiki.

Rendahnya pemahaman konsep matematika juga dialami siswa SMP Negeri 3 Semin. Faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman konsep matematika di SMP tersebut adalah proses pembelajaran matematika yang masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional yaitu menggunakan metode ceramah, metode ceramah memiliki kelebihan yaitu guru dapat memberi penekanan terhadap hal-hal

yang dianggap penting, namun apabila diterapkan secara monoton, akan berdampak kurang baik, dimana guru akan berperan aktif dalam memberikan materi sedangkan siswa dengan pasif menerima materi yang disampaikan oleh gurunya.

Penyampaian materi oleh guru yang cenderung monoton menguasai kelas akan membuat siswa kurang leluasa dalam menyampaikan ide-idenya. Siswa mengerjakan latihan-latihan soal hanya terpacu pada penjelasan dan contoh soal yang diberikan oleh guru, sehingga saat menghadapi permasalahan yang baru, siswa cenderung merasa bingung.

Masalah tersebut dapat diatasi dengan menerapkan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan menyenangkan tentunya dengan melibatkan siswa dalam kegiatan diskusi di kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *problem posing* tipe *pre solution posing*.

Model pembelajaran *problem posing* adalah suatu model pembelajaran yang mewajibkan siswa untuk mengajukan soal sendiri melalui belajar soal (berlatih soal) secara mandiri. Sedangkan *pre solution posing* yaitu soal dibuat sesuai dengan situasi yang diberikan guru kemudian menyelesaikannya sendiri.

Model pembelajaran *problem posing* tipe *pre solution posing* ini dapat diterapkan secara individu maupun berkelompok. Apabila diterapkan dalam kelompok, maka siswa ditempatkan dalam kelompok-

kelompok kecil yang heterogen. Kelompok ini tidak dibedakan berdasarkan jenis kelamin, suku/bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa, jadi dalam kelompok ini sebaiknya ada siswa yang pandai, sedang atau lemah, dan masing-masing siswa cocok satu sama lain.

Model pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat soal sesuai situasi yang diberikan oleh guru dan menyelesaikannya sendiri atau diselesaikan oleh siswa lain, sehingga akan terlihat kegiatan siswa yang akan lebih dominan dibandingkan guru. Soal yang telah disusun dapat diajukan sebagai bahan diskusi bersama teman sekelompok, apabila muncul permasalahan akan didiskusikan dengan guru. Guru dapat mengukur tingkat pemahaman materi yang telah diberikan berdasarkan bobot soal yang dibuat oleh siswa itu sendiri, serta dapat atau tidaknya siswa menyelesaikan soal yang dibuat oleh siswa itu sendiri maupun soal yang dibuat oleh kelompok lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Model Pembelajaran *Problem Posing* Tipe *Pre Solution Posing*”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya maka dibutuhkan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *problem posing* tipe *pre solution posing*.
2. Pemahaman konsep yang dimaksudkan dalam penelitian ini ditandai dengan indikator sebagai berikut:
  - a. Kemampuan siswa dalam menyatakan ulang sebuah konsep yang diberikan guru melalui tanya jawab.
  - b. Kemampuan siswa dalam mengolah serta menyelesaikan soal sesuai informasi yang diberikan oleh guru.
  - c. Kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep algoritma pemecahan masalah.
3. Penelitian ini dilakukan terhadap kelas VIII A SMP Negeri 3 Semin.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “ Apakah penggunaan model pembelajaran *problem posing* tipe *pre solution posing* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Semin”?.

### **D. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan permasalahan dalam usaha penelitian ini, maka tujuan yang akan dicapai adalah untuk “Mengkaji dan mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran *problem posing* tipe *pre solution posing*

untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika pada siswa kelas VIII A SMP N 3 Semin”.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran *problem posing* tipe *pre solution posing* untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika pada siswa.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai referensi baru dan masukan dalam memperluas wawasan dunia pendidikan berkenaan dengan penggunaan model pembelajaran *problem posing* tipe *pre solution posing* dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika.
- b. Bagi siswa, dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika.